

## PENGARUH AUDITOR SWITCHING DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2021

Dina Madelina Pratiwi Puspitasari<sup>1</sup>, Lorina Siregar Sudjiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Advent Indonesia

Email Korespondensi: [Lorina.sudjiman@unai.edu](mailto:Lorina.sudjiman@unai.edu)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the influence of Auditor Switching and Audit Opinions on Audit Report Lag. The data in this study uses secondary data in the form of an audited annual Financial Statement from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 by taking data accessed through the official IDX website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Based on predetermined criteria, the data obtained was 126 total samples consisting of 42 companies in financial statements for 3 years. Analyze the data in this study using Descriptive Statistical Analysis, Correlation Coefficient Test, T Significance Test, Multicholinearity Test, Determination Coefficient Test, and Multiple Linear Regression Analysis. The test results showed that Auditor Switching had no effect on Audit Report Lag, and Audit Opinion had no effect on Audit Report Lag.*

**Keywords:** Auditor Switching, Audit Opinion, Audit Report Lag.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Auditor Switching dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. Data yang pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa Financial Statement tahunan yang telah diaudit dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan mengambil data yang diakses melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Data yang diperoleh sebanyak 126 total sampel yang terdiri dari 42 perusahaan dalam laporan keuangan selama 3 tahun. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Koefisien Korelasi, Uji Signifikansi T, Uji Multikolinearitas, Uji Koefisien Determinasi, dan Analisis Regresi Linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

**Kata Kunci:** Auditor Switching, Opini Audit, Audit Report Lag

### PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting pada suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Menurut Septiana (2017) menyatakan bahwa Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai posisi

keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangannya setidaknya sekali dalam satu tahun.

*Audit Report Lag* erat kaitannya dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan. Menurut Ihasul Fakri (2019) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* dapat juga diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Muhammad Rifqi (2019) Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik sangat penting untuk menjaga relevansi informasi dalam laporan keuangan.

Pada kenyataannya, terdapat beberapa fenomena dimana *Audit Report Lag* memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Keterlambatan tersebut membawa kerugian kepada beberapa perusahaan. Berikut beberapa fenomena yang dirangkum terkait dengan *Audit Report Lag*.

**Tabel 1.1 Fenomena terkait Audit Report Lag**

Sumber	Kriteria	Fenomena
<a href="https://investasi.kontan.co.id/news/bei-hentikan- sementara-perdagangan- unit-dan-perpanjang- suspensi-20-saham-lainnya">https://investasi.kontan.co.id/news/bei-hentikan- sementara-perdagangan- unit-dan-perpanjang- suspensi-20-saham-lainnya</a>	Emiten menerima sanksi berupa suspensi dari BEI lantaran telat dalam menyampaikan laporan keuangan.	Pada tahun 2021, sebanyak 21 perusahaan disuspensi dari perdagangan saham dan dikenakan denda senilai Rp 150 juta akibat terlambat memberikan laporan keuangan dan belum melakukan transaksi pembayaran denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dimaksud.
<a href="https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa">https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa</a>	Perusahaan menerima sanksi dari BEI lantaran terlambat menyampaikan laporan keuangan.	Pada tahun 2019, sebanyak 24 emiten terkena sanksi sejumlah Rp. 50 jt akibat keterlambatan dalam menyampaikan/ mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.

*Auditor Switching* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Menurut Raras Puspita Asih (2017) menyatakan bahwa Perusahaan yang menggantikan auditor yang biasanya mengaudit

laporan keuangan sebelumnya yang kemudian menggantinya dengan auditor baru akan mengakibatkan penyelesaian audit yang lama (*Audit Report Lag*). Menurut Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi (2017) menyatakan bahwa dengan adanya pergantian auditor mengakibatkan ketidakbandingan dengan auditor sebelumnya, auditor yang baru kurang mempunyai pengetahuan mendalam mengenai bisnis klien. Ini yang membuat para auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit.

Fenomena terkait dengan *Auditor Switching* dipaparkan melalui Kompas (2019) terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia yang melakukan pelanggaran dalam menyusun laporan keuangan, maka PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) meminta agar perusahaan melakukan auditor switching.

Hal lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu opini audit. Opini audit merupakan sebuah pernyataan yang diberikan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang diaudit. Menurut Andini (2020) Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan klien yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Menurut Effendi dan Ulhaq (2021) Opini auditor berfungsi untuk menunjukkan tentang apakah laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, proses pengauditan yang dilakukan bisa saja memakan waktu lebih untuk mendapatkan informasi yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi mengenai opini audit pada PT. Garuda Indonesia Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang dikontrol oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memberikan notasi kepada PT Garuda Indonesia Tbk. Terdapat beberapa hal yang ditulis dalam notasi tersebut adalah laporan keuangan pada tahun 2020 dimana mendapat opini disclaimer dan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Menyebabkan Garuda Indonesia akan dimasukkan dalam pengawasan khusus pada periode berikutnya. Hal ini disebabkan karena PT Garuda Indonesia baru mengirimkan laporan keuangan pada tanggal 17 juli 2021, maka sudah melewati periode review. (kumparanBISNIS, 2021)

Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti mengenai *Audit Report Lag* dan terdapat perbedaan hasil penelitian yang menimbulkan research gap.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia Wednesdayana (2020), Ningsih dan Agustina (2019) menyimpulkan bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Nurma Lisa (2020), Yanthi, Merawati dan Munidewi (2020), menyimpulkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Sedangkan pada variable Opini audit ada beberapa peneliti mendapatkan bermacam hasil penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nada Athaya (2021), Ningsih dan Agustina (2019) menyimpulkan bahwa Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nifi Imaniar (2020), Nur Mu'afiah (2020), Ega Yunisha (2021) opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berbagai penelitian yang dilakukan mengenai *Audit Report Lag* di Indonesia juga sangat beragam dan menarik untuk dibahas. Hal ini memotivasi penulis untuk

memajukan penelitian tentang *Audit Report Lag* diperusahaan manufaktur sektor perbankan. Alasan penulis meneliti pada sektor tersebut dikarenakan sektor perbankan yang memiliki peran penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *AUDITOR SWITCHING* DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2021”

## KAJIAN TEORI

### **Auditor Switching**

Auditor switching merupakan pergantian auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Ningsih dan Agustina (2019), mengatakan bahwa auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Factor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Auditor switching dapat terjadi secara wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Menurut Effendi dan Anwar (2021), auditor switching dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa audit akibat adanya waktu perikatan yang lama. Untuk meningkatkan independensi dari seorang auditor maka pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengatur rotasi audit (auditor switching).

### **Opini Audit**

Opini audit adalah pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen (Rimadani, 2018). Opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor dapat menjadi patokan yang digunakan oleh para pengambil keputusan sebagai sarana untuk mengambil keputusan. Effendi dan Ulhaq (2021:2) menyatakan bahwa opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Auditor yang memberikan opini haruslah auditor yang independen dan kompeten demi mencapai kualitas audit yang baik.

### **Audit Report Lag**

Audit Report Lag merupakan jangka waktu yang dipakai dan digunakan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dihitung dari tanggal akhir tahun buku hingga tanggal dipublikasikannya laporan audit (Grace Ruth Nathania, 2022). Lamanya waktu pengerjaan audit report dapat mengakibatkan laporan keuangan dalam suatu perusahaan tidak disajikan tepat waktu. Kualitas informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut dapat menurun disebabkan adanya keterlambatan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag**

Audit Report Lag merupakan rentang waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan yakni 31 desember hingga tanggal laporan audit ditandatangani

oleh auditor. Auditor hanya mempunyai waktu paling lama 90 hari untuk melakukan pemeriksaan sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan ke OJK. Kerumitan pada proses audit yang dialami oleh auditor mempengaruhi lamanya audit report lag. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisha (2021), menyatakan bahwa auditor switching berpengaruh positif terhadap audit report lag karena perusahaan yang melakukan auditor switching belum bisa memilih manakah auditor yang professional dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan tidak tepatnya proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien. Hasil yang sama juga di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pinatih dan Sukartha (2017), yang menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh signifikan terhadap audit reportlag. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang ada dalam penelitian ini adalah:

H1: Auditor Switching berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

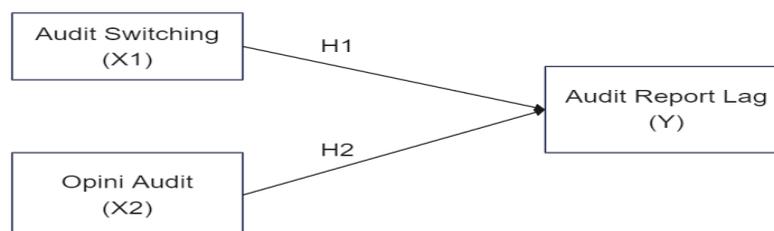
### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag**

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan. SPAP menyatakan bahwa terdapat 4 jenis opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak wajar (adverce opinion) serta auditor tidak memberikan opini (disclaimer). Setiap perusahaan menginginkan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dari auditor. Opini wajar tanpa pengecualian diakui sebagai opini yang paling bagus karena menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan, posisi, saham dan kredibilitas yang baik serta bebas dari kesalahan material. penelitian yang dilakukan oleh Nifi Imaniar (2020), Nur Mu'afiah (2020), Ega Yunisha (2021) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang ada dalam penelitian ini adalah:

H2: Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan suatu teori beserta variabel-variabel yang berkaitan di dalamnya. Kerangka pemikiran dapat menghubungkan variabel-variabel yang ada di dalam suatu penelitian untuk menemukan hasil yang akurat. Tujuan dibuatnya kerangka pemikiran adalah agar menjadikan suatu penelitian mudah dipahami oleh para pembaca. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan variabel independen yaitu auditor switching dan opini audit dengan variabel dependen yaitu audit report lag. Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini dituangkan dalam gambar 1 dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Penulis

Gambar diatas merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya keterkaitan antara auditor switching dan opini audit terhadap audit report lag.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antara Auditor Switching (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap Audit Report Lag (Y) yang terdapat pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021 atau bisa didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi dan sampel yang akan diteliti pada perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Total Sampel dalam penelitian ini sebanyak 126 dimana terdiri dari 42 perusahaan dalam 3 tahun laporan keuangan.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	46
2.	Perusahaan Perbankan yang Tidak Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2019-2021	4
3.	Total Perusahaan	42
4.	Total Sampel	126

## DEFINISI OPERASIONAL

### Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian kantor akuntansi publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan (Kurniawan, 2017). Dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dimana jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka akan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor diberikan nilai 0 (Titik dan Anisa, 2020).

### Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit (Halim, 2018). Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas (Junaidi & Nurdiono, 2016). variabel opini audit merupakan variabel dummy yang dihitung menggunakan skala nominal. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (Grace Ruth Nathania, 2022).

### Audit Report Lag

Audit Report Lag dihitung dari tanggal penutupan tahun buku suatu perusahaan (31 Desember) hingga tanggal dikeluarkannya laporan yang sudah diaudit. Laporan audit paling lama dikeluarkan 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal tutup buku suatu perusahaan. Jika laporan audit diterbitkan melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan yaitu 90 (sembilan puluh) hari maka dianggap mengalami keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Grace Ruth Nathania, 2022). Dalam penelitian ini, variabel Audit Report Lag yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur menggunakan skala Interval. Variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup}$$

### Teknik Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa data laporan keuangan Perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Analisis penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Koefisien Korelasi, Uji Signifikansi T, Uji Multikolinearitas, Uji Koefisien Determinasi, dan Analisis Regresi Linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 26 dari data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit Report Lag	69,62	31,692	126
Auditor Switching	,22	,417	126
Opini Audit	,91	,283	126

Berdasarkan output dari statistik deskriptif diatas, didapati bahwa variabel auditor switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 126 sampel, dengan nilai rata-rata pada variabel auditor switching sebesar 0,22 dan nilai standar deviasi sebesar 0,417. Nilai standar deviasi sebesar 0,417 atau lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan data yang bervariasi.

Nilai rata-rata untuk variable opini audit sebesar 0,91 dan nilai standar deviasi sebesar 0,283. Persentasenya adalah 8% perusahaan mendapat opini selain daripada wajar pengecualian dan 91% perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Tingkat 91 % atas opini wajar tanpa pengecualian merupakan hal sangat baik yang perlu dipertahankan oleh perusahaan perbankan. Bagi 8% perusahaan perbankan yang mendapat opini selain daripada wajar tanpa pengecualian, perlu melakukan pengecekan & review pada laporan keuangan mereka. Nilai standar deviasi sebesar 0,283 atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi. Pada variable audit report lag mendapat nilai rata-rata sebesar 69,62 dan nilai standar deviasi sebesar 31,692. Nilai standar deviasi sebesar 31,692 atau lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi.

#### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara auditor switching dan opini audit terhadap auditor switching. Tabel dibawah ini akan menguraikan korelasi antara auditor switching dan opini audi terhadap audit report lag. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk mengetahui korelasi tersebut adalah:

- 1)  $P < 0.01$ , yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan
- 2)  $0.01 < p < 0.05$ , yang berarti ada korelasi yang cukup signifikan
- 3)  $P > 0.05$ , yang berarti tidak signifikan

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Audit Report Lag	Auditor Switching	Opini Audit
Pearson Correlation	Audit Report Lag	1,000	,097	,078
	Auditor Switching	,097	1,000	-,511
	Opini Audit	,078	-,511	1,000
Sig. (1-tailed)	Audit Report Lag	.	,140	,192
	Auditor Switching	,140	.	,000
	Opini Audit	,192	,000	.
N	Audit Report Lag	126	126	126
	Auditor Switching	126	126	126
	Opini Audit	126	126	126

Berdasarkan output pengolahan data SPSS diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara auditor switching dengan audit report lag memiliki koefisien korelasi sebesar 0,097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,140. Hal tersebut bahwa tidak adanya korelasi dan tidak signifikan antara auditor switching dan audit report lag karena  $P > 0,05$ .

Hubungan antara opini audit dengan audit report lag memiliki koefisien korelasi sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi 0,192. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi dan tidak signifikan antara auditor switching dan audit report lag karena  $P > 0,05$ .

#### Uji Signifikansi T

Pada uji T (parsial) akan terlihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Taraf signifikan yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut akan diuraikan dibawah ini:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa auditor switching tidak berpengaruh terhadap variabel audit report lag
- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel auditor switching berpengaruh terhadap variabel audit report lag

**Hasil Uji Signifikasi T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,826	11,859		4,117	,000		
	Auditor Switching	14,091	7,838	,186	1,798	,075	,739	1,353
	Opini Audit	19,351	11,543	,173	1,676	,096	,739	1,353

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor switching dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan tingkat signifikansi auditor switching dan opini audit yaitu 0,075 dan 0,096. auditor switching dan opini audit dapat diterima jika nilai signifikansinya dibawah 0,05. Dari hasil ini didapati bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga H1 dan H2 ditolak.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ialah uji yang bertujuan untuk menilai apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Hasil dari uji multikolinearitas akan diuraikan dibawah ini.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,826	11,859		4,117	,000		
	Auditor Switching	14,091	7,838	,186	1,798	,075	,739	1,353
	Opini Audit	19,351	11,543	,173	1,676	,096	,739	1,353

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan pada hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini, didapati bahwa hasil VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1.353 dan Tolerance sebesar 0.739. Oleh karena nilai VIF sudah memenuhi syarat ( $< 10$ ) dan juga tolerance ( $> 0,10$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara satu variable dengan variable lainnya pada penelitian ini.

## Uji Koefisien Determinasi

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,178 a	,032	,016	31,440	,983

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapati bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.032 atau sama dengan 3.2%. Hal ini berarti bahwa variabel auditor switching dan opini audit berpengaruh terhadap variabel audit report lag sebesar 8.1%, sedangkan sisanya (100% - 3.2% = 96.8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi dalam penelitian ini.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,826	11,859		4,117	,000		
	Auditor Switching	14,091	7,838	,186	1,798	,075	,739	1,353
	Opini Audit	19,351	11,543	,173	1,676	,096	,739	1,353

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel diatas menginformasikan model persamaan regresi berganda dengan menggunakan alat bantu Software SPSS 26. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$$

$$Y = 48,826 + 14,091X_1 + 19,351X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 48,826 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel auditor switching ( $X_1$ ) dan opini audit ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka nilai variabel audit report lag ( $Y$ ) adalah 48,826.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel auditor switching (X1) sebesar 14,091 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila nilai auditor switching naik, maka nilai variabel audit report lag juga akan naik.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel opini audit (X2) sebesar 19,351 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila nilai opini audit naik maka nilai audit report lag akan naik.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengujian dalam melihat apakah auditor switching berpengaruh terhadap audit report lag. Melalui hasil pengujian yang telah dilakukan diatas menyatakan bahwa auditor switching memiliki koefisiensi sebesar 14,091 dengan tingkat signifikan senilai 0,075 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti auditor switching tidak mempengaruhi audit report lag. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan, Perdhana & Toliang (2022) Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Pergantian auditor dilakukan perusahaan biasanya tiga tahun berturut-turut setelah laporan audited dilakukan oleh auditor serupa, sehingga pergantian auditor bisa saja menghambat pelaksanaan audit report lag.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Mahmuddin Syah Lubis, (2022) yang menyatakan bahwa auditor switching berpengaruh terhadap audit report lag. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu 6 hingga 9 bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Auditor yang baru juga harus melakukan perencanaan audit, dimana diperlukan pengembangan suatu strategi audit untuk pelaksanaan audit dan penentuan lingkup audit. Perencanaan penting agar suatu perikatan audit berjalan dengan sukses. Perencanaan audit biasanya dilakukan 3 hingga 6 bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir. Setelah menerima klien dan merencanakan audit, maka auditor yang baru akan melaksanakan pengujian audit dan melaporkan temuan yang dimulai dari akhir tahun fiskal klien.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah menguji apakah opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan hasil pengujian diatas menyatakan bahwa opini audit memiliki koefisiensi sebesar 19,351 dengan tingkat signifikan senilai 0,096 lebih besar dari 0,05. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H2 ditolak yang berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunarsih (2021) yang menghasilkan opini audit yang diberikan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Tidak semua perusahaan yang menerima opini audit selain opini wajar mengalami proses audit yang Panjang dibanding dengan perusahaan yang mendapat opini wajar. Disebabkan karena auditor sudah mendapat cukup bukti dalam memperkuat opininya, sehingga mendapat hasil yang dikeluarkan dengan waktu yang tepat.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Permana Rizkyllah ( 2018 ) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian diartikan bahwa perusahaan telah meyusun laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai peraturan yang berlaku, maka dari itu auditor yang independent akan lebih cepat dalam melaksanakan proses audit dan hal ini akan membuat terjadinya audit report lag menurun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian tentang pengaruh auditor switching dan opini audit terhadap audit report lag, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Audit Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Dikarenakan Auditor switching dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku, sehingga tidak akan mengganggu proses pemeriksaan.
2. Variabel Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Disebabkan karena auditor sudah bekerja secara professional sehingga apapun hasil opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar memilih objek penelitian yang berlingkup luas. peneliti dapat menggunakan Perusahaan atau sektor lain yang terdapat di BEI dan dapat mengubah ataupun menambahkan variable-variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag Seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan lain-lain.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan, serta memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh auditor sehingga laporan keuangan audit dapat diterbitkan lebih awal atau tepat waktu. Serta melakukan pemeriksaan atas penerapan peraturan dari OJK agar menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Bagi Auditor agar mempelajari atau mengetahui kondisi pada suatu perusahaan lebih dahulu dengan teliti agar dapat menyusun perencanaan prosedur audit dengan baik guna tidak menimbulkan audit report lag yang terlalu lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. M., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company. *4*(1), 129-144. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/AJAR-05-2019-0042/full/pdf>
- Andini, S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur. *5*(2), 121-132.
- Asih, R. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2015. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/2656/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Athaya, N. (2021, Juni 31). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Retrieved from <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/48893>
- Dewi, G., & Suputra, I. (2017, 11). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontijensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi. *21*(2), 912-941.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. (Abdul, Ed.) Indramayu: Penerbit Adab.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). doi:<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Halim, A. (2018). Auditing, Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. *Jilid 1* (Edisi Revisi).
- Imaniar, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniawan, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Retrieved from <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/2238>
- Lisa, N. N. (2020, November 23). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2019). Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1904>
- Lubis, M. S., Sihite, T., Wijaya, J. O., & Laura, L. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *3*(2), 708-721. Retrieved from <https://journal.yrpiipku.com/index.php/msej/article/view/515>

- Nathania, G. R. (2022). *Pengaruh Auditor Switching dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Bandung.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020, February 6). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. 3(1). doi:<https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Pinatih, N., & Sukartha, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. 13(3), 2439-2467.
- Rizkyllah, P. (2018, Oktober 24). Pengaruh opini audit, komite audit, dan umur Perusahaan terhadap audit report lag Pada perusahaan yang terdaftar Di bursa efek indonesia Tahun 2011 - 2016. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/3478>
- Septiana, T., & Notohatmodjo, B. S. (2017, March 21). Analisa Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di BEI). Retrieved from <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jia/article/view/61>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I., & Masdiari, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. 13(1), 1-13. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/3736/2582>
- Wardani, R. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur. 3(2). doi:<https://doi.org/10.26460/mmud.v3i2.5284>
- Wednesdayana, A. (2020, 8 19). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020, Agustus). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. 2(2), 19-52.
- Yanthi, K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. (2020, Februari). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. 2(1). Retrieved from <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>
- Yunisha, E. (2021, November 22). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2018-2020). Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/56009>